



Peningkatan Kapasitas Perempuan Berwirausaha Berspektif Gender Pada Wanita GMT Maranatha Oebufu Rayon 17

Apriana H. J. Fanggaldae^{1*}, Reyner Makatita Second Author² Nikson Tameno³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: apriana.fanggaldae@staf.undana.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 22, 2024

Revised Juli 28, 2024

Accepted Juli 28, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n2

Kata Kunci:

Peningkatan, Kapasitas, Perempuan, dan Wirausaha

Keywords:

Improvement, Capacity, Women, and Entrepreneurship



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Apriana H.J Fanggaldae, et.al, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Piamotiv

ABSTRAK

Sebagaimana dialami perempuan GMT Rayon 17 Gereja Maranatha Kelurahan Oebufu. Kehidupan mereka sehari-hari sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah dalam membantu pendapatan dan pekerjaan suami. Kegiatan yang sedang marak dilakukan adalah menyediakan sarapan pagi bagi masyarakat yang membutuhkannya berupa jajanan pasar yaitu berbagai macam kue dan nasi kuning atau nasi putih beserta lauk pauknya. Namun ada beberapa permasalahan muncul bahwa kelompok perempuan karena memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga kreativitas dan inovasi akan produk jajanan pasar terbatas dan kurang mengikuti standar gizi makanan. Untuk itu tim pengabdian ingin membantu perempuan GMT Rayon 17 dalam memecahkan masalah dengan menciptakan produk baru yang terbuat dari sampah plastik dan tidak membutuhkan modal besar. Dan perlu diketahui bahwa produk ini di ciptakan oleh mahasiswa manajemen dan telah mengikuti kegiatan expo di Mataram. Tujuan pengabdian yaitu mengurangi angka kemiskinan dengan peningkatan ekonomi keluarga serta peningkatan pemahaman perempuan tentang pendidikan non

formal (1) Fasilitasi memetakan potensi dan peluang komunitas perempuan (2) Fasilitasi penguatan kelompok perempuan dan individu melalui produk kerajinan tangan (3) Fasilitasi pemanfaatan modal dari BUMN dan badan layanan Bank.

ABSTRACT

As experienced by the women of GMT Rayon 17 Maranatha Church, Oebufu Village. Their daily lives as housewives as well as breadwinners in helping their husbands' income and work. The activity that is currently being carried out is to provide breakfast for people who need it in the form of market snacks, namely various kinds of cakes and yellow rice or white rice along with side dishes. However, there are several problems that arise that women's groups because their level of education is low, so creativity and innovation in market snack products are limited and do not follow food nutrition standards. For this reason, the service team wants to help GMT Rayon 17 women in solving problems by creating new products made from plastic waste and do not require large capital. And please note that this product was created by management students and has participated in expo activities in Mataram. The purpose of service is to reduce the poverty rate by improving the family economy and increasing women's understanding of non-formal education (1) Facilitation to map the potential and opportunities of the women's community, (2) Facilitation of strengthening women's groups and individuals through handicraft products, (3) Facilitation of capital utilization from SOEs and Bank service agencies.

Pendahuluan

Era globalisasi dewasa ini menuntut adanya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Kenyataannya kebijakan

pembangunan nasional selalu memarginalkan kelompok pedesaan khususnya perempuan dan hanya menekankan pembangunan pada aspek global. Saat kaum perempuan tersisihkan, seluruh peran strategis hanya didominasi dan dikuasai oleh laki-laki. Sedangkan para perempuan hanya cukup berperan sebagai pelengkap saja dan pekerja domestik, seolah-olah kaum perempuan tidak mampu berbuat sesuatu dan tidak berdaya sama sekali.

Rendahnya kualitas perempuan merupakan salah satu penyebab munculnya ketimpangan gender dalam masyarakat. Bagi para perempuan, tentunya kita tidak bisa memungkir kodratnya: mengalami kehamilan, melahirkan, dan menyusui, adalah sejumlah proses kejadian yang tidak mungkin terhindarkan dan tidak mungkin dialami oleh kaum laki-laki. Namun diluar arti kodrat itu sendiri, ternyata banyak fungsi dan peran yang bisa “dipertukarkan” antara laki-laki dan perempuan, tanpa kesan terpaksa ataupun dipaksakan, sehingga kemunculan kesetaraan gender akan berproses dan berjalan dengan sendirinya. Menggarisbawahi kesetaraan gender tersebut, mau tidak mau harus diakui secara mutlak oleh para lelaki, tidak hanya sekadar menerima dengan rasa tulus, jujur, serta penghargaan tinggi. Laki-laki harus legowo menerima kenyataan ini dan mendapatkan pengakuan dengan rasa hormat. Mereka harus mampu meruntuhkan ego, melunturkan kesombongan dan kekuasaan yang terlanjur tertanam pada dirinya. Sehingga dalam proses penanggulangan kemiskinan, peranperempuan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap siklus dan kegiatan.

Sebagaimana dialami perempuan GMIT Rayon 17 Gereja Maranatha Kelurahan Oebufu. Kehidupan mereka sehari-hari sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah dalam membantu pendapatan dan pekerjaan suami. Kegiatan yang sedang marak dilakukan adalah menyediakan sarapan pagi bagi masyarakat yang membutuhkannya berupa jajanan pasar yaitu berbagai macam kue dan nasi kuning atau nasi putih beserta lauk pauknya. Namun ada beberapa permasalahan muncul bahwa kelompok perempuan karena memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga kreativitas dan inovasi akan produk jajanan pasar terbatas dan kurang mengikuti standar gizi makanan. Untuk itu peneliti ingin membantu perempuan GMIT Rayon 17 dalam memecahkan masalah denganmenciptakan produk baru yang terbuat dari sampah plastik dan tidak membutuhkan modal besar. Dan perlu diketahui bahwa produk ini di ciptakan oleh mahasiswa manajemen dan telah mengikuti kegiatan expo di Mataram.

Melihatpada permasalahan diatas, maka untuk proses pemecahanmasalahnya mengacu pada tujuan berikut ini:

- 1) Menciptakan ipteks bagi masyarakat melalui kegiatan usaha baru bagi kelompok perempuan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dengan peningkatan ekonomi keluarga serta peningkatan pemahaman perempuan tentang pendidikan nonformal yang diperolehnya melalui Fasilitasi memetakan potensi dan peluang komunitas perempuan.Fasilitasi penguatan kelompok perempuan dan individu melalui produk kerajinan tanganFasilitasi pemanfaatan modal dari BUMN dan badan layanan Bank
- 2) Mensejahterakan kelompok perempuan sehingga keinginan mencari nafkah di luar daerah/negeri berkurang.

Metode Pengabdian

Dengan melihat permasalahan diatas peneliti tertarik membantu kelompok perempuan desa memecahkan masalah melalui proses penyelesaian berikut:

1. Penerapan konsep co-creation, co-financing dan co-benefit bagi masyarakat merupakan solusi terbaik melalui Program PKM yang akan dirasakan dan dapat berlangsung secara berkelanjutan.
 - a. Adapun konsep co-creation yang akan diterapkan adalah
 - Penyuluhan kepada kelompok perempuan tentang proses Produk kerajinan tangan
 - Memanfaatkan barang bekas
 - Meningkatkan pemahaman kelompok perempuan tentang manajemen usaha kecil (pemasaran, keuangan dan produksi)
 - b. Konsep co-financing adalah proses Produk kerajinan tangan menjadi bermacam-macam produk yang kemudian siap dijual maka akan menambah penghasilan keluarga serta meningkatkan pemahaman aspek non formal dari materi pelatihan yang disampaikan.
 - c. Konsep co-benefit adalah terbukanya peluang pasar, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan kelompok perempuan.
 - a. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema PKM adalah:

Penyuluhan dan praktek pengolahan dan kerajinan tangan

 - 1) Pembentukan kelompok perempuan yang dibagi dalam 2 kelompok yang terdiri dari tiap kelompok 10 orang.
 - 2) Persiapan bahan baku untuk kerajinan tangan.
 - 3) Setelah bahan dan alat disiapkan, langkah pertama yang dilakukan penyuluhan tentang cara membuat dan praktek pembuatan.

Penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok perempuan desa tentang cara mengelola usaha kecil dengan materi yang diajarkan:

 - 1) Pemasaran
 - 2) Keuangan
 - 3) Dinamika kelompok
 - b. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah:
 - 1). Melalui pendekatan partisipatif
 - 2). Pelatihan, penyuluhan, ceramah, diskusi
 - 3). Praktek lapangan/ demonstrasi teknologi
 - c. Langkah-langkah Operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada pendahuluan adalah:
 - Penentuan lokasi sasaran pelatihan dan penerapan teknologi
 - Identifikasi masalah secara khusus
 - Pengorganisasian masyarakat
 - Persiapan peralatan dan bahan
 - Pelatihan dan praktek pembuatan
 - Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengelola usaha kecil
 - Pendampingan dan pembinaan yang berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Perempuan identik dengan ibu rumah tangga yang kesehariannya bekerja di dapur (memasak dan mencuci) serta mengurus anak dan rumah tangga. Untuk itu agar perempuan memiliki keahlian yang tepat untuk menambah pengalaman berkarya demi mencukupi kebutuhan kesehariannya maka kami pihak akademisi melakukan

pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pengabdian. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Mengapa penguatan dan optimalisasi perempuan secara berkesinambungan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting? Kita bisa melihat fakta dan data bahwa perempuan sangat sering menjadi pihak yang lemah, kalah, dan termarginalkan terutama di bidang ekonomi. Kualitas penduduk perempuan yang kurang menggembirakan merupakan akibat dari pendekatan pembangunan yang belum mengindahkan kesetaraan dan keadilan gender. Ini semua berawal dari diskriminasi terhadap perempuan yang menyebabkan perempuan tidak memiliki akses, kesempatan, dan kontrol atas pembangunan, serta tidak memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan setara dengan laki-laki.

Adapun kegiatan yang dilakukan guna memberdayakan perempuan dan laki-laki GMIT Rayon 17 Gereja Maranatha Oebufu adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan tas mini yang terbuat dari bahan-bahan sebagai berikut:

- Tutupan botol
- Kabel Ties
- PiloX
- Kawat
- Kain Flaner
- Resleting

Ini contoh tas mini

Proses pembuatannya sebagai berikut:

Sebelum kegiatan dimulai, fasilitator memberikan pengarahan dan pengenalan bahan-bahan yang akan digunakan sekaligus cara pembuatan tas dan lampu



Gambar 1 – 4 : Cara pembuatan tas

2. Pelatihan pembuatan lampu belajar yang terbuat dari bahan-bahan sebagai berikut:

- Kertas Gliter
- Lampu
- Kardus Bekas
- Lem lilin

Ini contoh lampu tidur

Proses pembuatan lampu mini sebagai berikut:



Gambar 5 – 6 : Cara pembuatan lampu

Keterlibatan laki-laki dalam pembuatan lampu tidur sangat luar biasa.



Gambar 7-8: hasil kegiatan pembuatan tas dan lampu

Melihat pada kerjasama, kekompakan dan kebahagiaan mama-mama dan bapak-bapak dalam kegiatan pengabdian membuat peneliti bangga dan ingin menjadikan Rayon ini menjadi kelompok binaan. Keikutsertaan mahasiswa juga sangat kompak dan bahagia.

Bila dilihat dari sisi kemampuan dan keinginan peserta maka secara keilmuan peningkatan kapasitas perempuan dan laki-laki merupakan langkah penting dalam mencapai kesetaraan gender dan pembangunan yang inklusif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas keduanya:

1. **Pendidikan yang Merata:** Memastikan akses yang setara terhadap pendidikan bagi perempuan dan laki-laki. Ini termasuk menghilangkan hambatan seperti biaya, jarak, dan budaya yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan.
2. **Pelatihan Keterampilan:** Menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja yang menguntungkan baik perempuan maupun laki-laki. Ini dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.
3. **Kesetaraan dalam Kesempatan Pekerjaan:** Memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam dunia kerja. Ini termasuk menghapus diskriminasi gender di tempat kerja dan mendorong kebijakan yang mendukung keseimbangan kerja-hidup.
4. **Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:** Mendorong partisipasi aktif perempuan dan laki-laki dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkatan, baik dalam politik maupun di tingkat masyarakat lokal.
5. **Pemberdayaan Ekonomi:** Memberdayakan perempuan dan laki-laki dalam hal kepemilikan aset, akses terhadap sumber daya finansial, dan dukungan untuk memulai usaha mereka sendiri.
6. **Pemberdayaan Sosial dan Budaya:** Mengubah norma sosial dan budaya yang membatasi peran dan kontribusi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Ini melibatkan kampanye kesadaran dan pendidikan untuk mengubah sikap dan perilaku yang merugikan.
7. **Perlindungan dan Penegakan Hukum:** Memastikan perlindungan hukum yang setara bagi perempuan dan laki-laki dari kekerasan, eksploitasi, dan penindasan.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kapasitas perempuan dan laki-laki dapat ditingkatkan secara merata, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan munculnya keinginan masyarakat untuk membuka usaha kecil. Usaha ekonomi kecil memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa karakteristik dan strategi yang dapat membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi kecil:

- a) **Fleksibilitas:** Usaha kecil cenderung lebih fleksibel daripada perusahaan besar, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dengan lebih cepat. Ini memungkinkan mereka untuk menanggapi peluang baru atau perubahan dalam permintaan pasar dengan lebih efisien.
- b) **Koneksi Lokal:** Usaha kecil sering kali memiliki hubungan yang kuat dengan komunitas lokal mereka. Ini dapat memberikan mereka keunggulan dalam memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan lokal serta mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat.
- c) **Inovasi:** Ukuran yang lebih kecil memungkinkan usaha ekonomi kecil untuk menjadi tempat inovasi yang lebih besar. Mereka dapat lebih mudah menguji ide-ide baru, mencoba pendekatan yang berbeda, dan mengadopsi teknologi baru tanpa harus melewati birokrasi besar yang sering ditemukan di perusahaan besar.
- d) **Kemitraan:** Kolaborasi antara usaha kecil dapat memberikan manfaat besar bagi kedua belah pihak. Mereka dapat berbagi sumber daya, pengalaman, dan jaringan, yang dapat membantu mereka meningkatkan daya saing mereka secara kolektif.

- e) **Dukungan Pemerintah dan Lembaga Keuangan:** Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi usaha ekonomi kecil melalui berbagai cara, termasuk bantuan keuangan, pelatihan keterampilan, akses pasar, dan pembentukan kebijakan yang mendukung lingkungan usaha yang kondusif.
- f) **Pendidikan dan Pelatihan:** Memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai kepada pemilik usaha kecil tentang manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan teknologi dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi operasional mereka dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik.
- g) **Akses Terhadap Teknologi:** Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu usaha ekonomi kecil untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.
- h) **Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko:** Usaha kecil perlu memahami risiko yang terkait dengan bisnis mereka dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Ini termasuk risiko keuangan, operasional, dan pasar.
 Dengan memperhatikan karakteristik ini dan menerapkan strategi yang sesuai, usaha ekonomi kecil dapat memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan masyarakat

Materi 1: Pemasaran

Materi pemasaran untuk produk usaha mikro kerajinan tangan perlu memperhitungkan karakteristik unik dari produk tersebut serta target pasar yang spesifik. Berikut adalah beberapa materi pemasaran yang dapat dipertimbangkan.

Materi 2: Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro kerajinan tangan. Berikut adalah beberapa materi manajemen keuangan yang dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Materi 3: Stakeholder

Fasilitasi pemanfaatan modal dari BUMN dan badan layanan Bank

Proses selanjutnya adalah pengisian formulir evaluasi pendahuluan, dengan memasukkan data yang telah di isi oleh calon mitra binaan dalam proposal pemberian pinjaman, untuk selanjutnya mendapat disposisi dari Manager. Survey lapangan dapat dilakukan setelah evaluasi pendahuluan disetujui. Petugas diterjunkan langsung ke lapangan agar ada kesesuaian antara data yang telah diberikan oleh calon mitra binaan di dalam proposal pendahuluan dan evaluasi pendahuluan, selain itu dengan adanya survey lapangan ke lokasi usaha calon mitra binaan, petugas dapat menentukan jumlah pinjaman yang pantas untuk diberikan kepada calon mitra binaan. Jumlah pinjaman yang diminta oleh calon mitra binaan di dalam proposal pendahuluan dan evaluasi pendahuluan, bisa saja diberikan sepenuhnya dan juga sebaliknya tergantung dari penilaian petugas setelah melakukan survey lapangan. Evaluasi akhir ini dilakukan dengan memasukkan data dari calon mitra binaan yang telah diterima baik data yang bersifat tertulis maupun data yang diterima oleh petugas dari survey dilapangan. Proses ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih selama 1 bulan. Setelah proses evaluasi akhir maka proses selanjutnya adalah

penyaluran pinjaman kepada calon mitra binaan, penyaluran ini dilakukan kurang lebih 1 minggu setelah evaluasi akhir disetujui. Penyaluran pinjaman yang dilakukan kemudian dituangkan dalam suatu bentuk akte perjanjian pinjam meminjam, ini dilakukan agar kedua belah pihak mempunyai suatu hak dan kewajiban hukum sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perjanjian ini dibuat 2 rangkap yang telah dibubuhi materai, masing-masing pihak memegang 1 rangkap perjanjian.

Simpulan

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Mengapa penguatan dan optimalisasi perempuan secara berkesinambungan dalam kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting? Kita bisa melihat fakta dan data bahwa perempuan sangat sering menjadi pihak yang lemah, kalah, dan termarginalkan terutama di bidang ekonomi. Kualitas penduduk perempuan yang kurang menggembirakan merupakan akibat dari pendekatan pembangunan yang belum mengindahkan kesetaraan dan keadilan gender. Ini semua berawal dari diskriminasi terhadap perempuan yang menyebabkan perempuan tidak memiliki akses, kesempatan, dan kontrol atas pembangunan, serta tidak memperoleh manfaat dari pembangunan yang adil dan setara dengan laki-laki.

Diharapkan kapasitas perempuan dan laki-laki dapat ditingkatkan secara merata, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan munculnya keinginan masyarakat untuk membuka usaha kecil. Usaha ekonomi kecil memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Panduan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (IbM)
- Budi, Triton Prawira. (2007). Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship, Kiat Sukses Menjadi Pengusaha, Cetakan I. Yogyakarta : Tugu Publisher. Hlm.137.
- Heroe, K. (2011). Wadah peluang pengabdian perempuan. Artikel 29 April 2011.
- Sutjipta, Nyoman, (2001), "Manajemen Sumber Daya Manusia" Diktat: Universitas Udayana, Denpasar.
- Sumidjo, Wahyu, (1984), "Kepemimpinan dan Motivasi", Ghalia Indonesia, Jakarta.
- <http://artikelrande.blogspot.com/2010/07/manajemen-kewirausahaan.html>
- Thoha, Miftah, (1994), "Kepemimpinan Dalam Manajemen", CV. Rajawali, Jakarta.
- Yukl, Gary, (1996), "Kepemimpinan Dalam kewirausahaan", Prerhallindo, Jakarta.